

ANALISIS HASIL OBSERVASI PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MATA KULIAH MENULIS BAHAN AJAR

R. Mekar Ismayani¹, Sary Sukawati², Aditya Permana³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹mekarismayani@gmail.com, ²sarysukawati@gmail.com, ³permanaadit@ymail.com

ABSTRACT

This article discusses the results of observations of the implementation of the project based learning model (PjBL) in the course of writing teaching material at a Private University in the City of Cimahi. The method used is descriptive to describe observers' observations. The instrument used was the observation sheet of the steps in implementing PjBL and RPS that had been prepared by the model lecturer. Observations were made during the learning process from opening to evaluation for four meetings. The target of this study is 35 regular semester regular students who are taking courses writing teaching material as many as 35 people. The results of observations showed an improvement in the learning process of writing teaching material for students in the 1st meeting was that the overall activity reached 92% for the assessment of observers 1 and 85% for the assessment of observers 2. The findings in the 2nd meeting were the overall achievements of the activities reaching 92% for the assessment of observer 1 and 90% for the evaluation of observer 2. While at the 3rd meeting, the overall achievement of the activities reached 96% for the evaluation of observer 1 and 94% for the evaluation of observer 2. Thus each meeting has increased.

Keywords: analysis of observations, project based learning, writing teaching material

ABSTRAK

Artikel ini membahas hasil observasi pengimplementasian model *project based learning* (PjBL) pada mata kuliah menulis bahan ajar di sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Kota Cimahi. Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan hasil pengamatan observer. Instrumen yang digunakan lembar observasi langkah-langkah penerapan PjBL dan RPS yang telah disusun oleh dosen model. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai evaluasi selama empat pertemuan. Sasaran penelitian ini, mahasiswa reguler semester ganjil yang sedang menempuh mata kuliah menulis bahan ajar sebanyak 35 orang. Hasil observasi menunjukkan peningkatan proses pembelajaran menulis bahan ajar mahasiswa pertemuan ke-1 adalah ketercapaian keseluruhan kegiatan mencapai 92% untuk penilaian dari observer 1 dan 85% untuk penilaian dari observer 2. Temuan-temuan dalam pertemuan ke-2 adalah ketercapaian keseluruhan kegiatan mencapai 92% untuk penilaian dari observer 1 dan 90% untuk penilaian dari observer 2. Sementara pada pertemuan ke-3, ketercapaian keseluruhan kegiatan mencapai 96% untuk penilaian dari observer 1 dan 94% untuk penilaian dari observer 2. Dengan demikian setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: analisis hasil observasi, *project based learning*, menulis bahan ajar

How to Cite: Ismayani, R.M., Sukawati, S. & Permana, A. (2019). Analisis Hasil Observasi Penerapan Model Project Based Learning Dalam Mata Kuliah Menulis Bahan Ajar. *Jurnal P2M STKIP Siliwangi*, 6 (2), 169-177.

PENDAHULUAN

Mahasiswa lulusan institut keguruan harus punya skill mengajar sekaligus mampu membuat bahan ajar sendiri. Namun, permasalahan yang terjadi, menulis bahan ajar bukanlah sesuatu yang mudah. Butuh proses dan waktu yang lama untuk pembuatan sebuah

bahan ajar apapun jenisnya. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menerapkan sebuah model pembelajaran berbasis proyek yaitu PjBL (*Project Based Learning*) dalam mata kuliah menulis bahan ajar.

Langkah-langkah penerapan PjBL meliputi: 1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) menyusun perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) monitoring, 5) menguji hasil, dan 6) evaluasi pengalaman. Dengan penerapan model PjBL tersebut diharapkan setiap mahasiswa dapat terbantu untuk menghasilkan bahan ajar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: kecermatan isi, ketepatan cakupan, kemutakhiran materi, ketercernaan naskah, penggunaan bahasa, penggunaan ilustrasi, penyajian, dan perwajahan.

Menulis bahan ajar merupakan mata kuliah yang sangat diperlukan dalam perkuliahan mengingat mahasiswa pendidikan bahasa nantinya akan terjun langsung menjadi seorang pendidik. Maka dari itu seorang pendidik harus dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan menyusun buku yang baik agar memiliki buku panduan yang relevan selain silabus dan RPS yang sudah ditetapkan. Menghasilkan sebuah bahan ajar merupakan salah satu bentuk wujud nyata wirausaha literasi. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa tidak terlepas dari membaca dan menulis. Mahasiswa dituntut untuk banyak membaca buku sebagai bahan referensi dan sumber belajar. Setelah itu mahasiswa dituntut untuk mampu menuliskan secara sintesis hasil membacanya menjadi sebuah tulisan yang utuh.

Bahan ajar menjadi salah satu perangkat yang harus dikuasai oleh seorang guru karena bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Pedoman bagi pengajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran; 2) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran; dan 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi adalah kesulitan dalam menulis bahan ajar. Banyaknya ragam/jenis bahan ajar menjadi kerumitan tambahan yang harus dihadapi oleh mahasiswa pada mata kuliah menulis bahan ajar. Menurut Prastowo (2011) bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain

berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa, sedangkan yang noncetak berupa CD, audio, dll. Kesulitan lainnya adalah tahapan dan prosedur menulis bahan ajar yang lama dan membutuhkan waktu banyak. Seperti yang tertuang dalam RPS menulis bahan ajar lebih lanjut Prastowo (2011) mengemukakan bahwa konsep dasar penulisan bahan ajar, meliputi: 1) Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik; 2) Merumuskan SK, KD, Indikator, butir-butir bahan pendukung indikator; 3) Mengembangkan alat ukur keberhasilan; 4) Menulis bahan ajar; dan 5) Melakukan evaluasi dan revisi.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dirasa tepat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Karakteristik PjBL (*project based learning*) yang diarahkan secara bertahap dan tidak instan merupakan alasan tepat mengapa PjBL cocok dalam mata kuliah menulis bahan ajar. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan mahasiswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Ikhsanudin (2014) menyampaikan bahwa melalui PjBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing mahasiswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi). Dalam hal ini proyek yang dimaksud adalah menghasilkan draft bahan ajar yang siap pakai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata (Ikhsanudin, 2014).

Ikhsanudin (2014) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis Proyek memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut: 1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai; 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; 3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; 4) meningkatkan kolaborasi; 5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; 6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; 7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; 8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata; 9) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; dan 10) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggambarkan sebuah implementasi model pembelajaran *projec based learning* dalam mata kuliah menulis bahan ajar. Penelitian ini berusaha menggambarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan mengamati langkah-langkah pembelajaran berdasar pada rencana pembelajaran semester (RPS) yang disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Prosedur penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut: 1) melaksanakan studi

pendahuluan berupa wawancara kepada pengajar dan mahasiswa mengenai keluhan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran; 2) mempersiapkan instrumen penelitian; 3) menerapkan model pembelajaran PjBL (*project base Learning*) dalam mata kuliah menulis bahan ajar; 4) melaksanakan observasi; 5) mengolah data hasil observasi; dan 6) membuat simpulan hasil penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di IKIP Siliwangi Bandung Jl. Terusan Jenderal Soedirman, Kebon Rumpit, Cimahi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi yang mengontrak mata kuliah Menulis Bahan Ajar. Sampel penelitian kelas reguler sebanyak 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi dan 2) Penerapan pembelajaran model PjBL pada mata kuliah Menulis Bahan Ajar. Sesuai dengan alat pengumpulan data tersebut, maka instrumen-instrumen yang dibuat dalam penelitian ini adalah: 1) lembar observasi dan 2) Instrumen pembelajaran yaitu berupa RPS yang dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada bulan April 2019. Pembelajaran menyusun bahan ajar yang telah dilaksanakan meliputi: 1) Analisis Kurikulum, 2) Analisis sumber belajar, 3) Analisis Karakteristik Siswa, dan 4) Memilih dan Menentukan Bahan Ajar. Adapun model yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah *Project Based Learning (Pjbl)*. Penerapan langkah-langkah model *PjBL* yang diterapkan sebagai berikut: 1) penentuan pernyataan mendasar; 2) menyusun perencanaan proyek; 3) menyusun jadwal; 4) monitoring; 5)menguji hasil; dan 6) evaluasi pengalaman.

Berikut akan diuraikan deskripsi pembelajaran menulis bahan ajar mulai dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4. Setiap Pertemuan melalui tiga tahap pembelajarran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

- a. **Kegiatan awal** pembelajaran di pertemuan ke-1 sampai dengan ke-4 sama. Kegiatan yang dilakukan dosen meliputi: dosen mengondisikan kelas, melakukan apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. **Kegiatan inti** setiap pertemuan yang berbeda, seperti yang diuraikan berikut.
Kegiatan inti pertemuan ke-1 pada langkah “**penentuan pernyataan mendasar**” diawali dengan bertanya jawab mengenai materi bahan ajar, tujuan penulisan bahan ajar, manfaat bahan ajar bagi pembelajaran, dan tanya jawab mengenai jenis-jenis bahan ajar dan karakteristik setiap jenis bahan ajar serta mengamati contoh-contoh jenis bahan ajar yang disediakan oleh dosen. Pada langkah “**menyusun perencanaan proyek**” dosen meminta mahasiswa untuk membentuk beberapa kelompok (1 kelompok terdiri dari 5-6 orang). Mahasiswa dan dosen menyusun perencanaan proyek secara bersama-sama. Setiap kelompok menyusun pembagian tugas anggotanya masing-masing. Pembagian tugas tersebut meliputi pembagian kompetensi dasar (KD) setiap anggota kelompok. setiap kelompok diharuskan menyusun KD apa saja yang ada di semester bagiannya berdasarkan kurikulum yang berlaku (kurtilas). Pada langkah “**menyusun jadwal**”, mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai rencana penyusunan jadwal proyek. Jadwal proyek meliputi jadwal pembuatan KD, analisis kurikulum, penyusunan teori, analisis KD dan tujuan, penyusunan daftar rujukan, serta pembuatan soal evaluasi. Setiap kelompok menyusun jadwal penyusunan bahan ajar sesuai dengan pembagian tugas yang sudah disepakati. Pada langkah “**monitoring**”, Dosen memonitoring kegiatan setiap kelompok. Dilanjutkan dengan langkah “**menguji hasil**” Setiap kelompok menyetorkan hasil penyusunan proyek yang telah dibuat. Pada tahap **evaluasi pengalaman**: mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai jadwal proyek yang telah dibuat. Selanjutnya mahasiswa dan dosen bertanya jawab

mengenai perencanaan proyek yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti di pertemuan ke-2 kegiatan yang dilakukan yaitu, pada tahapan **penentuan pernyataan mendasar**, mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai proyek 1 yang akan dilaksanakan. Proyek 1 ini adalah analisis/kajian kurikulum berkaitan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pada tahapan **menyusun perencanaan proyek**, mahasiswa menyiapkan sumber-sumber belajar untuk kepentingan proyek 1 seperti kurikulum, buku sumber, dan internet. Pada tahap **menyusun jadwal**, setiap kelompok menyusun pembagian tugas proyek 1 (menentukan KI, KD, dan tujuan pembelajaran) kepada masing-masing anggotanya. Dikarenakan jumlah KD lebih per semester lebih banyak dibandingkan jumlah anggota, maka terdapat beberapa anggota kelompok yang mendapatkan KD lebih banyak dibandingkan teman yang lainnya. Selanjutnya dosen hanya tinggal **memonitoring** kegiatan setiap kelompok. Dosen mencatat temuan-temuan yang didapatkan selama proses ini. Selanjutnya pada tahapan **menguji hasil** setiap kelompok menyampaikan hasil penyusunan proyek 1 yang telah dibuat. Tahap **evaluasi pengalaman** yaitu mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai hasil proyek 1 yang telah dibuat. Mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai perencanaan proyek yang akan dilakukan.

Kegiatan inti pertemuan ke-3 yang dilakukan meliputi: **penentuan pernyataan mendasar**, mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai proyek 2 yang akan dilaksanakan. Proyek tersebut adalah menentukan judul dan materi bahan ajar setiap bab yang sesuai dengan kompetensi dasar pada pertemuan ke-1. Pada tahap **menyusun perencanaan proyek**, mahasiswa menyiapkan sumber-sumber belajar untuk kepentingan proyek 2. Sumber-sumber dapat berasal dari buku,

jurnal, internet, dan lain-lain. Pada tahap **menyusun jadwal**, setiap kelompok menyusun pembagian tugas proyek 2 (judul dan materi bahan ajar setiap bab). Setiap orang dalam kelompok diharuskan minimal menyusun satu bab materi ajar. Selanjutnya pada kegiatan **monitoring** yang dilakukan adalah dosen memonitoring kegiatan setiap kelompok. Pada tahap **menguji hasil**, setiap kelompok menyampaikan hasil penyusunan proyek 2 yang telah dibuat. Masing-masing perwakilan kelompok ke depan satu persatu untuk menyampaikan hasil kerja yang dibuat oleh kelompoknya. Pada tahap **Evaluasi pengalaman**, mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai hasil proyek 2 yang telah dibuat. Selanjutnya mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai perencanaan proyek yang akan dilakukan.

- c. **Kegiatan Penutup Pembelajaran** pada pertemuan ke-1 ditutup dengan kegiatan akhir meliputi: 1) Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk menyajikan tulisan setiap

kelompok. 2) Dosen melakukan evaluasi dan refleksi. 3) Dosen memberikan simpulan, dan 4) Dosen menutup perkuliahan. Kegiatan pertemuan kedua diakhiri dengan kegiatan penutup yang sama dengan pertemuan pertama, seperti: Dosen melakukan evaluasi dan refleksi, dosen memberikan simpulan, dosen menutup perkuliahan. Kegiatan pertemuan ketiga ditutup dengan kegiatan penutup yang sama dengan pertemuan pertama dan kedua, seperti: Dosen melakukan evaluasi dan refleksi, dosen memberikan simpulan, dosen menutup perkuliahan.

Selain memaparkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, juga akan dideskripsikan hasil observasi setiap pertemuan. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil observasi selama penelitian berlangsung. Observasi dilaksanakan oleh dua observer. Observer 1 adalah salah satu peneliti yang merangkap menjadi observer. Observer 2 adalah dosen yang mengajar pada mata kuliah menulis bahan ajar. Berikut adalah hasil observasi selama empat kali pertemuan.

Tabel 1
Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Menyusun Bahan Ajar dengan Menggunakan Model *Project Based Learning*

Pertemuan ke-1			
No	Kegiatan Pembelajaran	Observer	
		1	2
I.	Kegiatan Awal		
	1. Pengondisian kelas	4	4
	2. Apersepsi dan motivasi	4	4
	3. Penyampaian tujuan pembelajaran	4	4
II.	Kegiatan Inti		
	Penentuan pernyataan mendasar		
	1) Mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai materi bahan ajar, tujuan penulisan bahan ajar, dan manfaat bahan ajar bagi pembelajaran.	4	4
	2) Mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai jenis-jenis bahan ajar dan karakteristik setiap jenis bahan ajar.	4	3
	3) Mahasiswa mengamati contoh-contoh jenis bahan ajar yang disediakan oleh dosen.	4	4
Menyusun perencanaan proyek			
4) Mahasiswa membentuk beberapa kelompok (1 kelompok terdiri dari 5-6 orang)			

No	Kegiatan Pembelajaran	Observer	
		1	2
	5) Mahasiswa dan dosen menyusun perencanaan proyek secara bersama-sama	4	4
	6) Setiap kelompok menyusun pembagian tugas anggotanya masing-masing	4	4
	Menyusun jadwal	4	4
	7) Mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai rencana penyusunan jadwal proyek		
	8) Setiap kelompok menyusun jadwal penyusunan bahan ajar	4	3
	Monitoring		
	9) Dosen memonitoring kegiatan setiap kelompok	3	3
	Menguji hasil		
	10) Setiap kelompok menyetorkan hasil penyusunan proyek yang telah dibuat	4	4
	Evaluasi pengalaman		
	11) Mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai jadwal proyek yang telah dibuat.	3	3
	12) Mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai perencanaan proyek yang akan dilakukan	4	3
		4	4
III	Kegiatan akhir		
	1. Melakukan evaluasi dan refleksi	4	4
	2. Memberikan simpulan	4	4
	3. Menutup perkuliahan	4	4
	Jumlah	66 / 72	61 / 72
	Ketercapaian dalam %	92%	85%
	Rata-rata	88,5%	

Keterangan: 4 = Sangat Baik; 3 = Baik; 2 = Cukup; 1 = Kurang

g

Berdasarkan tabel di atas, temuan-temuan dalam pertemuan ke-1 adalah ketercapaian keseluruhan kegiatan mencapai 92% untuk penilaian dari observer 1 dan 85% untuk penilaian dari observer 2. Setiap kegiatan yang dilaksanakan rata-rata mendapatkan nilai 4 (sangat baik). Ada beberapa poin yang mendapat nilai 3 (baik) di antaranya adalah kegiatan inti pada nomor 2 “mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai jenis-jenis bahan ajar dan karakteristik setiap jenis bahan ajar”. Pada kegiatan ini observer 2 beranggapan masih ada mahasiswa yang

belum maksimal saat melakukan tanya jawab. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa seperti belum memahami secara jelas hal-hal yang harus dilakukan pada project penulisan bahan ajar ini.

Begitu pula dengan poin 7 yang berisi kegiatan “mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai rencana penyusunan jadwal proyek”. Alasannya sama dengan nomor 2. Selanjutnya nilai 3 (baik) terdapat pada poin no 8 yang berisi kegiatan “Setiap kelompok menyusun jadwal penyusunan bahan ajar”. Hal ini dianggap belum maksimal baik oleh observer 1 maupun observer 2 dikarenakan

mahasiswa masih banyak yang belum jadwal penyusunan bahan ajar. mengerti dan kesulitan dalam menyusun

Tabel 2
Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Menyusun Bahan Ajar
dengan Menggunakan Model *Project Based Learning*

Pertemuan ke-2

No	Kegiatan Pembelajaran	Observer	
		1	2
I.	Kegiatan Awal 1) Pengondisian kelas 2) Apersepsi dan motivasi 3) Penyampaian tujuan pembelajaran	4 4 4	4 4 4
II.	Kegiatan Inti Penentuan pernyataan mendasar 1) Mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai proyek 1 yang akan dilaksanakan. Menyusun perencanaan proyek 2) Mahasiswa menyiapkan sumber-sumber belajar untuk kepentingan proyek 1 Menyusun jadwal 3) Setiap kelompok menyusun pembagian tugas proyek 1 (menentukan KI, KD, dan tujuan pembelajaran) Monitoring 4) Dosen memonitoring kegiatan setiap kelompok Menguji hasil 5) setiap kelompok menyampaikan hasil penyusunan proyek 1 yang telah dibuat Evaluasi pengalaman 6) mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai hasil proyek 1 yang telah dibuat 7) mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai perencanaan proyek yang akan dilakukan	4 4 3 4 3 3 4	4 3 3 4 3 3 4
III	Kegiatan akhir 1) Melakukan evaluasi dan refleksi 2) Memberikan simpulan 3) Menutup perkuliahan	3 4 4	3 4 4
	Jumlah	48 / 52	47 / 52
	Ketercapaian dalam %	92%	90%
	Rata-rata	91%	

Berdasarkan tabel di atas, temuan-temuan dalam pertemuan ke-2 adalah ketercapaian keseluruhan kegiatan mencapai 92% untuk penilaian dari observer 1 dan 90% untuk penilaian dari observer 2. Hampir sama seperti pada pertemuan 1, setiap kegiatan yang dilaksanakan rata-rata mendapatkan nilai 4

(sangat baik) dengan rata-rata ketercapaian 91%.. Ada beberapa poin yang mendapat nilai 3 (baik) di antaranya adalah kegiatan inti pada nomor 2 yaitu “mahasiswa menyiapkan sumber-sumber belajar untuk kepentingan proyek 1”. Pada kegiatan ini observer 2 beranggapan masih ada mahasiswa yang belum maksimal saat menyiapkan sumber-sumber belajar. Terdapat beberapa mahasiswa

yang meminta izin ke perpustakaan kampus untuk mencari sumber belajar.

Selanjutnya nilai 3 (baik) terdapat pada poin no 3 yang berisi kegiatan “Setiap kelompok menyusun pembagian tugas proyek 1 yaitu menentukan KI, KD, dan tujuan pembelajaran”. Hal ini dianggap belum maksimal baik oleh observer 1 maupun observer 2 dikarenakan mahasiswa masih banyak yang belum mengerti dan kesulitan dalam pembagian menentukan KI, KD, dan tujuan pembelajaran. Terutama pada penulisan tujuan pembelajaran, mahasiswa masih terlihat kesulitan. Telah ditemukan beberapa tujuan pembelajaran yang belum sesuai dengan kompetensi dasar yang dirujuk. Begitu juga dengan kegiatan inti pada poin 5 yang berisi “setiap kelompok menyampaikan hasil penyusunan proyek 1 yang telah dibuat” masih ada kelompok yang belum siap untuk

menyampaikan hasil penyusunan proyek yang dibuat. Hal tersebut dikarenakan penyusunan memang belum rampung dikerjakan. Kelompok yang tidak siap adalah kelompok 2 dan 5.

Nilai 3 juga diperoleh pada poin 6 yang berisi kegiatan “mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai hasil proyek 1 yang telah dibuat”. Hal ini tidak maksimal berkaitan dengan kelompok 2 dan 5 belum siap secara sempurna. Terakhir nilai 3 (baik) terdapat pada kegiatan penutup poin 1 “Melakukan evaluasi dan refleksi” hal ini karena dosen pengajar dirasa belum maksimal saat melakukan evaluasi dan refleksi. Tidak diulas secara utuh kesulitan yang dihadapi oleh kelompok yang tertinggal. Kelompok tersebut hanya diminta untuk melanjutkan pekerjaannya di luar jam pembelajaran.

Tabel 3
Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Menyusun Bahan Ajar
dengan Menggunakan Model *Project Base Learning*

Pertemuan ke-3

No	Kegiatan Pembelajaran	Observer	
		1	2
I.	Kegiatan Awal		
	1) Pengondisian kelas	4	4
	2) Apersepsi dan motivasi	4	4
	3) Penyampaian tujuan pembelajaran	4	4
II.	Kegiatan Inti		
	Penentuan pernyataan mendasar		
	1) Mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai proyek 2 yang akan dilaksanakan.	4	4
	Menyusun perencanaan proyek		
	2) Mahasiswa menyiapkan sumber-sumber belajar untuk kepentingan proyek 2	4	4
	Menyusun jadwal		
	3) Setiap kelompok menyusun pembagian tugas proyek 2 (judul dan materi bahan ajar setiap bab)	3	3
	Monitoring		
	4) Dosen memonitoring kegiatan setiap kelompok	4	4
	Menguji hasil		
5) Setiap kelompok menyampaikan hasil penyusunan proyek 2 yang telah dibuat	3	3	
Evaluasi pengalaman			
6) mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai hasil proyek 2 yang telah dibuat	4	4	
7) mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai	4	4	

No	Kegiatan Pembelajaran	Observer	
		1	2
	perencanaan proyek yang akan dilakukan		
III	Kegiatan akhir 1) Melakukan evaluasi dan refleksi 2) Memberikan simpulan 3) Menutup perkuliahan	4 4 4	3 4 4
	Jumlah	50 / 52	49/ 52
	Ketercapaian dalam %	96%	94%
	Rata-rata	95%	

Berdasarkan tabel di atas, temuan-temuan dalam pertemuan ke-3 adalah ketercapaian keseluruhan kegiatan mencapai 96% untuk penilaian dari observer 1 dan 94% untuk penilaian dari observer 2. Lebih baik daripada pertemuan 1 dan 2, banyak kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan nilai 4 (sangat baik) dengan rata-rata ketercapaian 95%. Meskipun masih ada dua poin yang mendapat nilai 3 (baik) di antaranya adalah kegiatan inti pada nomor 3 dan 5 yaitu saat “setiap kelompok menyusun pembagian tugas proyek 2 (judul dan materi bahan ajar setiap bab)” dan saat “setiap kelompok menyampaikan hasil penyusunan proyek 2 yang telah dibuat”. Pada dua kegiatan tersebut baik observer 1 maupun observer 2 beranggapan masih ada mahasiswa yang kesulitan menyusun pembagian tugas dikarenakan bahan-bahan yang mereka miliki belum lengkap. Begitu pula saat menyampaikan hasil, masih ada yang belum siap karena data yang dimiliki belum lengkap secara sempurna.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa selama tiga kali pertemuan telah dilaksanakan pembelajaran menulis bahan ajar dengan menggunakan model Project Base learning (Pjbl). Penerapan langkah-langkah model *PJbl* yang sudah diterapkan sebagai berikut: 1) Penentuan pernyataan mendasar, 2)Menyusun perencanaan proyek, 3)Menyusun jadwal, 4)Monitoring, 5)Menguji hasil, dan 6)Evaluasi

pengalaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap pertemuan mendapatkan nilai rata-rata baik. Ketercapaian keseluruhan kegiatan pada pertemuan ke-1 mencapai 92% untuk penilaian dari observer 1 dan 85% untuk penilaian dari observer 2. Ketercapaian keseluruhan kegiatan pada pertemuan ke-2 mencapai 92% untuk penilaian dari observer 1 dan 90% untuk penilaian dari observer 2. Ketercapaian keseluruhan kegiatan pada pertemuan ke-3 mencapai 96% untuk penilaian dari observer 1 dan 94% untuk penilaian dari observer 2. Ketercapaian keseluruhan kegiatan pada pertemuan ke-4 mencapai 96%. Penilaian baik dari observer 1 maupun observer 2 sama-sama memberikan penilaian 96%.

REFERENSI

- Ikhsanudin. (2014). Model pembelajaran berbasis Proyek. Tersedia di: <https://www.ekaikhsanudin.net/2014/09/model-pembelajaran-project-based.html> diakses pada Februari 2019.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahmatullah, M. (2014). *Definisi, sumber, fungsi, dan pentingnya bahan ajar*. Tersedia di: <http://media-rahmatullah.blogspot.com/2014/06/definisi-sumber-fungsi-dan-pentingnya.html> Diakses pada Februari 2019.